

BAB VI

ARAHAN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS

KOTA PAGARALAM, PROVINSI SUMATERA SELATAN

6.1 Konsep Pengembangan Industri Pengolahan

Tahap pertama dalam pembangunan agribisnis (Bungaran Saragih 2007) adalah bertumpu pada keunggulan komperatif berupa ketersediaan lahan, jumlah tenaga kerja dan didukung oleh Komoditas Pertanian yang cukup besar dalam proses produksi pertanian. Tahap kedua adalah agribisnis akan digerkan oleh kegiatan investasi atau lembaga-lembaga pemberi modal agar terjadi percepatan pembangunan industri pengolahan. Tahap ketiga adalah peningkatan teknologi dan SDM.

Artinya ada 5 komponen penting agar kegiatan subsistem pengolahan dapat berjalan, adapun komponen tersebut adalah :

- Komoditas Pertanian (kopi),
- Bangunan fisik industri pengolahan yang meliputi jumlah dan luasan,
- Tenaga kerja,
- Investasi atau lembaga-lembaga pemberi modal (Bank atau Koperasi),
- Peningkatan teknologi dan SDM.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pengembangan subsistem pengolahan tidak berhenti pada penyediaan bangunan fisik saja namun harus direncanakan secara kontinu (berlanjut) dengan peningkatan penggunaan teknologi dan peningkatan SDM serta lembaga-lembaga pemberi modal harus mencukupi jumlahnya agar percepatan pembangunan industri pengolahan dan pengembangan kegiatan agribisnis dapat terjadi.

6.2 Arahkan Pengembangan Industri Pengolahan

Berdasarkan penjabaran di atas maka arahan pengembangan agribisnis Kota Pagaralam untuk kegiatan subsistem pengolahan terdapat 5 komponen yang harus dipersiapkan, adapun lima komponen tersebut adalah :

- Komoditas pertanian untuk pengembangan kegiatan agribisnis di Kota Pagaralam adalah jenis tanaman kopi. Hal tersebut ditunjang oleh produksi kopi yang cukup tinggi dan sebagian masyarakat di Kota

Pagaralam bermata pencaharian sebagai petani kopi, sumber daya kopi ini akan diolah oleh petani menjadi kopi olahan agar terjadi peningkatan pendapatan petani kopi. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah kopi yang dihasilkan oleh petani kopi Kota Pagaralam adalah sebesar 9.183 Ton/Tahun. Untuk menjaga kelestarian jumlah produksi kopi di Kota Pagaralam, maka harus dibuat sebuah peraturan untuk tidak menjadikan lahan perkebunan kopi sebagai lahan terbangun.

- Bangunan fisik industri pengolahan yang meliputi jumlah dan luasan. Dalam kegiatan pengembangan subsistem pengolahan maka industri pengolahan yang akan dikembangkan adalah jenis industri skala kecil dengan sistem operasional *full time* (24 jam), dan industri skala kecil yang bisa dikembangkan di Kota Pagaralam adalah sebanyak 32 unit dimana satu unitnya membutuhkan lahan sebesar 1.500 m². Dalam kegiatan pengolah kopi biji menjadi kopi bubuk, tiap industri ini akan mengolah kopi sebanyak 118.400 Kg/Unit/Tahun. Industri ini akan dikembangkan secara sporadis atau tersebar, industri ini akan diletakan didekat permukiman warga. Hal tersebut bertujuan agar kedepannya tidak ada lagi petani yang menghabiskan waktunya berbulan-bulan bermalam di kebun, karena dengan bermalam di kebun secara tidak langsung waktu produktif para petani banyak terbuang.
- Tenaga kerja yang dapat diserap dengan dikembangkannya industri pengolahan kopi skala kecil adalah untuk sebanyak 960 orang yang terdiri dari 576 tenaga kerja terampil dan 384 tenaga kerja nonterampil, dimana satu unit industri pengolahan ini akan menampung atau mempekerjakan 30 orang/unitnya.
- Lembaga pemberi modal untuk percepatan pengembangan kegiatan agribisnis di Kota Pagaralam berupa lembaga Bank dan Koperasi, dan berdasarkan hasil analisis jumlah Bank dan koperasi sudah mencukupi pemenuhannya. Terdapat 6 unit Bank dan 110 lembaga koperasi yang terdiri dari KUD, KPN, KOPKAR, KOPPAS, KOPWAN, dan lain-lain. Karena untuk mengembangkan satu unit industri pengolahan kopi skala kecil dibutuhkan modal sebesar Rp 50.000.000, dan diharapkan lembaga-lembaga ini dapat membantu para petani untuk memberikan pinjaman modal untuk mendirikan usaha industri pengolahan kopi.

- Peningkatan teknologi dan kualitas SDM, untuk kegiatan awal pengembangan agribisnis di Kota Pagaram teknologi yang digunakan adalah teknologi yang sederhana karena industri yang akan dikembangkan adalah industri skala kecil sehingga penggunaan teknologi cukup dengan penggunaan teknologi sederhana. Dan kedepannya peningkatan kualitas SDM perlu ditingkatkan seperti pemberian pelatihan dan pembekalan kepada para petani untuk memperkaya pengetahuan para petani, karena dengan meningkatnya kemampuan SDM maka para petani dapat menggunakan teknologi-teknologi modern yang dapat mengefisienkan dan mengefektifitaskan kegiatan produksi.

3.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis mengenai pemenuhan fasilitas pendukung untuk kegiatan agribisnis hampir semua fasilitas sudah terpenuhi pemenuhannya, hanya saja perlu penambahan 1 unit pusat pembenihan dengan luasan 36.000 m² dan 2 unit sarana pendidikan SMK untuk kegiatan agribisnis dengan luasan 10.000 m²/unitnya. Sedangkan untuk penyedia pupuk, koperasi, Bank dan pemadam kebakaran sudah terpenuhi pemenuhannya.

Meminum kopi sudah menjadi tradisi di Kota Pagaram, hampir semua penduduk memiliki stok kopi di rumah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menjamu tamu yang datang atau untuk sekedar bersantai disaat lenggang. Namun kebiasaan mengopi ini belum didukung oleh penyediaan kedai-kedai kopi. Oleh karena itu perlunya penambahan kedai-kedai kopi untuk para penikmat kopi di Kota Pagaram, dan secara tidak langsung kegiatan ini akan meningkatkan daya beli kopi bubuk sehingga akan meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Kota Pagaram.